

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profil UKM Futsal Universitas Siliwangi

Pengembangan kemampuan siswa dalam lingkungan sekolah dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, diantaranya intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar dari kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Selain itu, ekstrakurikuler adalah kegiatan non akademik yang bertujuan mengembangkan minat serta bakat siswa diluar dari kegiatan akademik di sekolah. Jika aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus dinamakan dengan UKM. Unit kegiatan Mahasiswa merupakan suatu sarana pengembangan diri bagi setiap mahasiswa dan merupakan sebuah wadah yang menaungi dari setiap bakat mahasiswa itu sendiri kearah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawan serta integritas kepribadian yang baik. Sejalan dengan pendapat (Sadewa & Siahaan, 2016) “Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah lembaga kemahasiswaan tempat berhimpunnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus”. (hlm.1). Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya UKM merupakan suatu wadah bagi siapa saja yang ingin berkembang dari bidang non akademik yang nantinya akan dibenahi dari dasar dengan mendapatkan prestasi yang maksimal.

Unit kegiatan Mahasiswa futsal merupakan salah satu UKM olahraga yang berada dilingkungan kampus Universitas Siliwangi. Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal sebagai wadah yang mengacu pada keterampilan dan pengembangan diri sebagai upaya mewujudkan mahasiswa yang Tangguh, sehat dan juga berprestasi. Tanggal 5 Juni 2018 merupakan peringatan dibentuknya Unit Kegiatan Mahasiswa futsal Universitas Siliwangi, yang mana sebelumnya Unit Kegiatan Mahasiswa futsal ini menginduk pada

Unit Kegiatan Mahasiswa Sepak Bola (Unsil United) selanjutnya Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal Universitas Siliwangi memutuskan untuk berdiri sendiri. Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa terdapat 2 tim yaitu tim futsal unsil putra dan futsal unsil Putri. Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa futsal Universitas Siliwangi memiliki struktur organisasi guna mempermudah dalam menjalankan setiap tupoksi kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun struktur organisasi yang ada dalam UKM futsal Universitas Siliwangi:

Tabel 2.1 Struktur Organisasi UKM Futsal Universitas Siliwangi

Pembina	Defri Mulyana, M.Pd
Pelatih	Hendra Adhi Yudha, S.Pd
Ketua Umum	Fahrullah
Wakil Ketua	Ahmad Hilmi
Sekretaris	Fayza Nisa Az Zahra
Wakil Sekretaris	Nasywa Arselia Yudi
Bendahara	Salsa Dila Rahmasari
Wakil Bendahara	Mawardany Putri M

Sumber Data UKM

Tabel diatas merupakan struktur organisasi yang ada di dalam Unit Kegiatan Mahasiswa futsal Universitas Siliwangi yang berganti setiap tahunnya terkecuali dengan Pembina. Struktur organisasi diatas berguna untuk membagi tugas dan tanggung jawab tiap individu yang mengikuti UKM itu sendiri baik ketika akan mengikuti pertandingan atau menyelenggarakan kegiatan lainnya. Adapun visi misi yang dibuat sebagai bentuk tujuan dari Unit Kegiatan Mahasiswa Futsal Universitas Siliwangi. Visi : menciptakan insan futsal sebagai sumber daya manusia yang lebih unggul, berkarakter, dan bermental kuat dalam membangun ukm futsal yang lebih berkualitas. Misi : menjadikan Unit Kegiatan Mahasiswa futsal Universitas Siliwangi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan mengasah minat dan bakat khususnya dalam cabang olahraga futsal dengan iringi jiwa sportivitas yang tinggi dan kekeluargaan yang lebih erat dalam rangka meraih prestasi yang lebih tinggi. Unit Kegiatan

Mahasiswa futsal Universitas Siliwangi selalu melakukan pergantian ketua dari tahun ketahun. Adapun nama-nama yang pernah menjabat sebagai ketua UKM futsal Universitas Siliwangi; Tahun 2018 Muhammad Ikhsan Novel, Tahun 2019: Muhammad Jorgy L. Ismi, Tahun 2020: Muhammad Agil Anwar, Tahun 2021: Addin Habib M, Tahun 2022: Muhammad Yusuf Adi L, dan Tahun 2023: Fachrullah.

Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Siliwangi selalu mengadakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap pekannya. Untuk tim putra dilakukan hari kamis pukul 19.00. Sedangkan untuk tim putri latihan dilakukan pada hari senin dan rabu pukul 17.00 s.d 19.00. Berbeda ketika akan mengikuti suatu pertandingan latihan akan digelar 3-4 kali dalam seminggu tergantung kegiatan apa yang akan diikuti. Latihan biasanya dilakukan di lapang futsal Siliwangi Centre yang biasa disebut dengan lapang BKR. Ketika latihan digelar saat awal penerimaan mahasiswa baru, tentunya yang mengikuti latihan pasti dalam jumlah yang sangat banyak, namun setiap latihan perpekannya pasti akan mengalami menyusutan partisipasi. Bukan karena tidak berminat, namun terlihat siapa yang konsisten dalam mengikuti latihan. Hingga akhirnya, biasanya yang mengikuti latihan hanya 10-20 orang saja setiap pekannya. Sumber dana dari setiap kegiatan yang diikuti atau pertandingan dari Lembaga sesuai dengan pengajuan proposal dan dana bantuan dari pihak ke 3 berupa *sponsorship*.

2.1.2 Sejarah Prestasi UKM Futsal Putra Universitas Siliwangi

UKM futsal putra sering mengikuti beberapa kejuaraan dari tahun ke tahunnya. Namun tidak semua pertandingan yang diikuti berbuah hasil yang baik. Adapun pencapaian dan pertandingan-pertandingan yang diikuti oleh UKM futsal putra:

Tabel 2.2 Sejarah Prestasi UKM futsal Universitas Siliwangi

No	Tahun	Bulan	Nama Pertandingan	Tingkat	Perolehan
1	2018	April	Liga Futsal Pendidikan	Tingkat Kota	Juara 1
2	2018	Agustus	Liga Futsal Airlangga	Tingkat Nasional	-
3	2018	Oktober	Liga Mahasiswa <i>west java conference</i>	Tingkat Kota	Juara 2
4	2018	Desember	Liga Mahasiswa	Tingkat Nasional	-
5	2019	Maret	Liga Futsal Pendidikan	Tingkat Kota	Juara 1
6	2019	Mei	PSUI	Tingkat Nasional	-
7	2019	Oktober	Liga Mahasiswa <i>west java conference season 7</i>	Tingkat Nasional	-
8	2020	Februari	TUN FC	Tingkat Nasional	-
9	2020	Maret	Liga Futsal Pendidikan	Tingkat Kota	Juara 1
10	2022	Maret	Liga Futsal Pendidikan	Tingkat Kota	Juara 1
11	2022	Mei	TUN FC	Tingkat Nasional	Juara 3
12	2023	Maret	Liga Futsal Pendidikan	Tingkat Kota	Juara 1
13	2023	Mei	TUN FC	Tingkat Nasional	Juara 1

2.1.3 Konsep Olahraga Prestasi

Kegiatan olahraga merupakan salah satu kegiatan yang sering dilakukan dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Olahraga saat ini telah menjadi kebutuhan dan

gaya hidup bagi masyarakat luas dengan tujuan yang berbeda-beda. Olahraga merupakan bentuk aktivitas fisik baik itu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan fisik ataupun hanya sekedar untuk rekreasi saja dan bukan saja aktivitas fisik yang tidak hanya menyenangkan tubuh, tetapi juga pikiran. Menurut Makmun (dalam, Aulia & Asfar, 2021) "Olahraga merupakan segala aktivitas fisik yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membina dan mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial". (hlm.1). Maka sejalandengan pendapat diatas bahwa olahraga adalah bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur, yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan rohani. Olahraga dapat dilakukan oleh orang dewasa, anak-anak, dan lanjut usia selama mampu. Tujuan olahraga itu sendiri menurut (KURNIA, 2017) "untuk meningkatkan ketahanan fisik (kebugaran) dan meningkatkan kesehatan dengan menurunkan faktor resiko terjadinya gangguan kesehatan." (hlm.1). Maka dari itu, olahraga sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh kita, bukan hanya menjaga melainkan dapat meningkatkan fungsi tubuh. Olahraga juga sangat mudah dilakukan dalam artian *fleksibel* atau dapat dilakukan diberbagai tempat mau itu dalam ruangan ataupun diluar ruangan.

Berdasarkan tujuannya, aktivitas olahraga dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu olahraga kesehatan, olahraga rekreasi, olahraga industri, olahraga pendidikan dan olahraga prestasi.

Berbicara mengenai olahraga, sudah pasti berkaitan dengan aktivitas fisik yang dikeluarkan dalam jumlah banyak dari pada aktivitas biasa. Orang-orang melakukannya atas dasar rasa senang, kebutuhan akan kesehatan dirinya, melepaskan pikirannya, atau memang sudah menjadi kewajiban atas yang sudah seharusnya dikerjakan, contohnya olahraga prestasi. Olahraga prestasi merupakan kegiatan atau aktivitas fisik yang terencana dan berkelanjutan dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang berdasarkan tuntutan yang seharusnya dilakukan guna mencapai upaya maksimal seorang olahragawan. Indonesia banyak terdapat jenis aktivitas olahraga yang tidak hanya bertujuan untuk memelihara atau menjaga kesehatan saja, tetapi banyak juga diantaranya aktivitas olahraga yang menuju kepada prestasi seperti cabang olahraga futsal. Dalam menekuni cabang olahraga

prestasi, selain mendapatkan kesehatan, kebugaran, pengetahuan, keterampilan dan kesenangan dari kegiatan tersebut, atlet dituntut untuk memperoleh suatu prestasi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 13 dikatakan bahwa “Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”. Sejalan dengan pengertian diatas mengemukakan bahwa untuk mencapai olahraga prestasi dapat diraih dengan beberapa komponen atau tahapan yang sudah terencana, berjenjang dan berkelanjutan. Untuk mencapai prestasi cabang olahraga futsal maka harus ada upaya yang maksimal tentunya ada beberapa komponen atau faktor yang mendukung prestasi tersebut.

2.1.4 Sejarah Permainan Futsal

Seluruh cabang olahraga pada dasarnya pasti memiliki sejarah perkembangan dari awal terbentuk hingga saat ini, begitu pula dengan permainan futsal. Penemu futsal adalah Prof. Juan Carlos Ceriani, pria kelahiran Argentina 9 Maret 1907. Permainan futsal pertama kali dipopulerkan di Montevideo ibukota Uruguay pada tahun 1930. Futsal mulai memasuki Indonesia sekitar tahun 1998 hingga 1999, kemudian pada tahun 2000 futsal mulai dikenal oleh masyarakat dan pada saat itu futsal mulai berkembang dengan banyaknya akademi futsal di Indonesia. Sekitar tahun 2002 AFC meminta Indonesia untuk menggelar kejuaraan Piala Asia. Menurut Basami, Arham, Sudirman, dan badaru (dalam Kurnia, 2021) menyatakan bahwa ”Sejarah masuknya futsal di Indonesia, Sejak kejuaraan dunia pertama kali yang di selenggarakan oleh FIFA pada tahun 1989 di Rotterdam Belanda, futsal mulai menunjukkan perkembangannya di dunia termasuk di Indonesia salah satunya, futsal mulai dikenal di tanah air sejak tahun 1998-1999 pada saat futsal Indonesia sudah tertinggal jauh dibanding negaratetangga yaitu Malaysia dan Thailand. (ALM) Ronny Pattinasarani, Ya beliaulah salah satu pelopor futsal di Indonesia, pada tahun 2000 beliau di instruksikan oleh PSSI untuk mengikuti *coachingclinic* futsal di Malaysia dan sejak saat itu beliau memperkenalkan dan menyebarluaskan futsal ke berbagai kalangan termasuk pula

kepada pesepakbola profesional di Indonesia maupun ke sekolah sekolah sepak bola, karena beliau yakin bahwa futsal itu merupakan bagian dari sepakbola modern dan banyak korelasi antara futsal dengan sepakbola. Namun Sejarah dunia mencatat bahwa secara resmi sejarah futsal Indonesia dimulai pada tahun 2002, ketika itu Indonesia di daulat oleh AFC (*Asian Football Confederation*) untuk menyelenggarakan putaran final kejuaraan futsal tingkat Asia di Jakarta. Kejuaraan Futsal AFC tahun 2012 ini merupakan penyelenggaraan ke 4 sejak pertama kali di adakan tahun 1999 Malaysia, Seluruh pertandingan digelar di Istora Senayan Jakarta dan pada saat itu di rajai oleh Iran, Sedangkan Indonesia hanya mampu meraih 1x Kemenangan dan 1x imbang dari 4 Pertandingan yang di mainkan sehingga gagal lolos dari babak penyisihan grup” (hlm.2).

Di Indonesia, terdapat organisasi yang mewadahi olahraga futsal yaitu Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) yang didukung oleh Federasi Futsal Indonesia (FFI). Pemilik Global Media.com Hary Tanoesodibjo telah ditunjuk sebagai presiden Federasi Futsal Indonesia sejak 2014. Federasi Futsal Indonesia bertanggung jawab untuk mengurus urusan timnas futsal Indonesia dan juga untuk mengurus kompetisi liga futsal profesional Indonesia. Tim yang ingin berlaga di liga futsal profesional Indonesia harus melalui beberapa tahapan, antara lain (1) Liga Nusantara tingkat provinsi; (2) Liga Nusantara tingkat Nasional; (3) Liga Futsal Profesional Indonesia. Kompetisi liga futsal profesional Indonesia memiliki 16 tim yang dibagi menjadi dua grup.

Sejak pertama masuk ke Indonesia, futsal masih tabu untuk sebagian masyarakat Indonesia. Banyak yang belum mengetahui teknik bermain futsal yang benar. Namun, untuk negara yang mayoritasnya pencinta sepak bola, futsal sangat mudah dimengerti dan cepat berkembang karena jumlah pemain yang lebih sedikit dan lapangan yang lebih mudah ditemukan dibandingkan dengan sepak bola. Hingga kini, futsal terus berkembang menjadi salah satu olahraga yang sering dimainkan oleh berbagai kalangan usia.

Futsal dapat dikatakan sebagai miniatur sepak bola karena kedua permainan ini sama-sama mengharuskan satu tim mencetak gol lebih banyak ketimbang dari tim yang lain untuk memenangi pertandingan, perbedaan mendasar dari sepak bola

dan futsal adalah dapat dilihat dari jumlah pemain yang bertanding. Jika sepak bola dimainkan oleh 11 orang, futsal hanya dimainkan oleh 5 orang dengan luas lapangan yang lebih kecil. Bukan hanya sekedar permainan biasa, futsal sudah banyak menggelar pertandingan-pertandingan resmi yang didalamnya para atlet berlomba-lomba demi mendapatkan prestasi.

2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi

Secara umum, tujuan olahraga adalah untuk meningkatkan kesehatan dan pemulihan fisik. Selain itu, olahraga memiliki tujuan lain yaitu untuk mencapai prestasi. UKM futsal Universitas Siliwangi merupakan wadah organisasi berbasis sumber daya manusianya yaitu mahasiswa yang berkuliah di Universitas Siliwangi, menawarkan pelatihan di bidang olahraga. Setiap individu yang mengikuti pembinaan olahraga pasti memiliki target yaitu untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Azmi (dalam, Madani 2021) “pembinaan adalah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik”. (hlm.153). Sedangkan (Pelana, 2013) berpendapat bahwa “Untuk memperoleh prestasi olahraga yang tinggi, maka seluruh aspek baik aspek fisik, teknik, taktik serta aspek mental di latih dengan program jangka panjang yang sistematis dan terencana dengan baik”. (hlm.768) Sejalan dengan kedua pendapat tersebut, pembinaan merupakan kegiatan yang terprogram, terarah, dan berkesinambungan serta didukung oleh penunjang yang memadai untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut KONI (dalam Wandu, Sustiyo. 2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi maksimal. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain (hlm.526):

1. Faktor internal pemain, meliputi bakat, minat, dan lain-lain

Kemampuan alamiah seseorang merupakan bakat, pada dasarnya manusia memiliki peluang yang berbeda-beda, termasuk kemampuan dalam olahraga. Bakat seseorang berasal dari lingkungan keluarga yang mendukung, pertemanan dan dorongan dari pembina yang mampu memanfaatkan potensi bakatnya. Prestasi

terbaik hanya dapat diraih jika pelatihan dilakukan dan diselaraskan dengan pendidikan secara keseluruhan. Selain minat dan kemampuan seseorang yang baik, faktor kepribadian juga dapat mempengaruhi prestasi olahraga.

2. Manajemen organisasi yang baik

Keberadaan organisasi merupakan sejarah manusia di muka bumi. Sepanjang hidup mereka, orang telah bergabung dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dengan struktur organisasi yang baik, pelatihan dapat diselenggarakan sesuai peran dan tanggung jawab. Tentu saja, pelatihan yang baik memiliki faktor-faktor yang membuatnya menjadi pembinaan yang baik. manajemen organisasi yang baik merupakan faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembinaan yang baik. Kemudian menurut Depdiknas Buku III (2001) berpendapat bahwa:

Untuk dapat melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga, diperlukan pengelolaan yang terpadu, berjenjang, dan berkesinambungan antara instansi yang terkait sehingga dibutuhkan 3 unsur yaitu organisasi, sarana dan prasarana, serta dana. Sehingga sangatlah jelas bahwa pembinaan yang baik akan akan menghasilkan prestasi yang tinggi dengan dukungan manajemen organisasi yang baik pula. (hlm.36)

Dengan pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen organisasi yang baik merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan berprestasi, karena suatu manajemen organisasi yang baik akan melahirkan prestasi yang baik pula.

3. Program pembinaan

Program pembinaan merupakan kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, mental, prilaku, bakat dan keterampilan seseorang melalui program untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut KONI (Wandi, 2013) dalam proyek Garuda Emas,;

Program pembinaan prestasi olahraga merupakan kegiatan dasar yang dilaksanakan dalam proses pembinaan atlet untuk mencapai prestasi puncak. Program latihan adalah suatu petunjuk atau pedoman yang mengikat secara tertulis dan berisi cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan mendatang yang telah ditetapkan. (hlm.533)

Sejalan dengan pendapat diatas, bahwa program pembinaan merupakan salah satu

upaya dasar yang dapat dilakukan dalam mencapai prestasi. Untuk mencapai hal tersebut, ada 4 aspek yang perlu diperhatikan oleh atlet, pelatih dan jajaran organisasi yaitu, latihan fisik, latihan teknik, dan latihan mental.

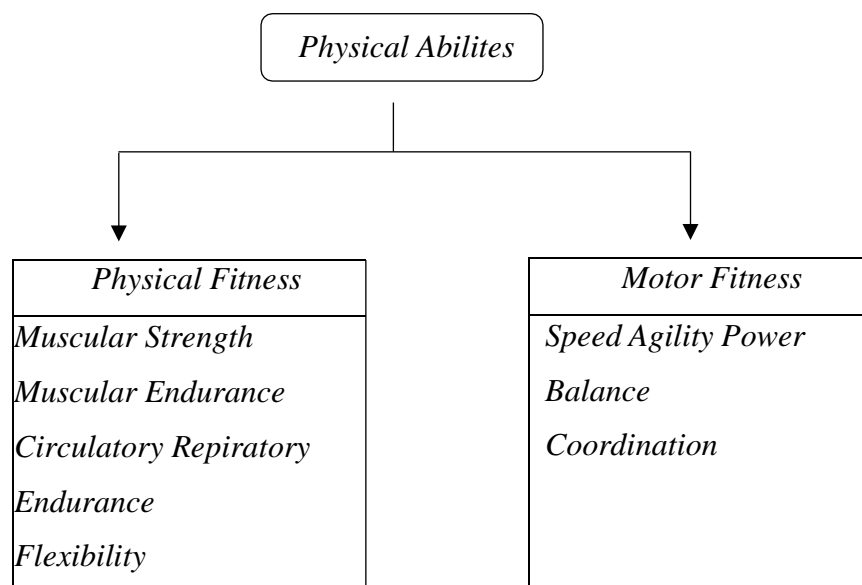
a. Latihan Fisik

Dalam semua cabang olahraga, kondisi fisik merupakan unsur yang paling penting. Oleh karena itu, latihan kondisi fisik perlu mendapat perhatian yang serius direncanakan dengan matang dan sistematis sehingga tingkat kesegaran jasmani dan fungsional alat-alat tubuh lebih baik. Untuk meningkatkan stamina dapat dilatih dengan melakukan latihan fisik. Program latihan harus direncanakan dengan baik dan dengan tujuan meningkatkan kebugaran dan fungsi sistem tubuh, sehingga atlet dapat mencapai prestasi yang lebih baik. Menurut (Tanzila & Hafiz, 2019) berpendapat bahwa “Latihan fisik atau olahraga adalah pergerakan tubuh yang dilakukan oleh otot dengan terencana dan berulang yang menyebabkan peningkatan pemakaian energi dengan tujuan untuk memperbaiki kebugaran fisik”. (hlm.375). Sejalan dengan pendapat tersebut bahwasannya latihan fisik merupakan hal terpenting yang dilakukan dengan terencana dan berulang guna meningkatkan stamina dan kebugaran tubuh. Menurut pendapat (Harsono, 2013) Apabila memiliki kondisi fisik yang baik maka:

- 1) Akan ada penambahan dalam jumlah kapiler yang membantu (*serve*) serabut otot sehingga memperbaiki aliran darah. Karena itu akan ada peningkatan dalam kemampuan sistem sirkulasi dan kerja jantung.
- 2) Akan ada peningkatan dalam unsur daya tahan kardiovaskular, kekuatan otot, kelentukan sendi, stamina, kecepatan dan lain-lain komponen kondisi fisik; jadi orang tidak akan cepat merasa lelah.
- 3) Akan ada ekonomi gerak yang lebih baik pada waktu latihan.
- 4) Akan ada pemulihan yang lebih cepat dalam organ-organ tubuh setelah latihan.
- 5) Akan ada respons yang cepat dari organisme tubuh kita apabila sewaktu-waktu respons demikian diperlukan.
- 6) Mampu berlatih keterampilan teknik dan taktik lebih lama dan lebih baik.
- 7) Akan kurang mengalami rasa sakit (*soreness*) otot, sendi dan tendon.
- 8) Kurang peka terhadap cedera-cedera; pemulihan lebih cepat dari cedera.

- 9) Dapat menghindari mental *fatigue*, jadi terjadi perbaikan konsentrasi.
- 10) Rasa percaya diri (*self-confidence*) yang lebih baik karena mrasa fisiknya lebih siap". (hlm.3).

Dengan diketahuinya pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan banyak manfaat yang akan dirasakan oleh tubuh kita ketika melakukan aktivitas fisik guna menunjang dalam berlatih. Komponen kondisi fisik mencakup hal-hal seperti kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan sendi, fleksibilitas, kecepatan, koordinasi, kelincahan, dan keseimbangan. Pengembangan atau peningkatan kebugaran adalah pengembangan atau peningkatan kemampuan fisik (*physical abilites*) seorang atlet. Kapasitas jasmani terdiri dari dua komponen yaitu komponen kesegaran jasmani (*physical fitness*) dan komponen kesegaran gerak (*motor fitness*). Kebugaran jasmani meliputi kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan pernafasan dan peredaran darah, dan kelentukan. Sedangkan komponen segar gerak meliputi kecepatan, koordinasi, kelincahan, ledakan otot dan keseimbangan. Latihan kondisi fisik berarti atlet diberi latihan komponen- komponen kesegaran jasmaninya dan komponen-komponen kesegarangeraknya. Mengenai kesegaran jasmani dan kesegaran gerak dijelaskan dan digambarkan oleh Gallahue, sebagai berikut:



Gambar 1.1 Pembagian Physical Abilites

Sumber: Subarjah , H. (2013)

Dari gambar di atas dapat diperoleh kejelasan bahwa komponen kondisi fisik terdiri dari kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan peredaran darah dan pernafasan, serta fleksibilitas persendian. Sedangkan yang termasuk *MotorFitness* terdiri atas kecepatan, koordinasi, agilitas, daya ledak otot, dan keseimbangan. Dengan demikian setiap atlet hendaknya dilatih komponen- komponen kondisi fisiknya tersebut dengan program latihan yang disusun sesuai prinsip-prinsip latihan. Dengan demikian kemampuan fisik merupakan kebutuhan dasar dalam dalam penampilan setiap cabang olahraga dan kemampuan fisik juga harus dipertimbangkan sebagai bagian penting untuk menampilkan teknik dan taknik yang sempurna.

b. Latihan Teknik

Dalam setiap aktivitas olahraga, tentunya teknik merupakan salah satu komponen yang paling penting agar aktivitas olahraga dapat dilakukan dengan baik. Di dalam futsal, teknik dasar merupakan hal penting yang sangat diperlukan karena hal tersebut dapat mendukung agar permainan dapat berjalan dengan baik dan dapat menarik perhatian penonton yang melihatnya. Menurut Asmar (dalam Hawindri, 2016) menyatakan bahwa “untuk dapat bermain futsal dengan baik seorang pemain harus dibekali dengan skill/teknik dasar yang baik, tidak hanya sekedar bisa menendang bola tapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai atau mengontrol bola”. (hlm. 2). Sejalan dengan itu, bahwa setiap cabang olahraga apapun tentunya kita harus menguasai teknik guna menunjang jalannya permainan termasuk futsal.

Cabang olahraga futsal sendiri memiliki teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain atau atlet. Teknik dasar futsal harus dikuasai oleh setiap pemain futsal, karena dalam futsal pemain dituntut untuk melakukan teknik dasar dengan tepat dan cepat di bawah tekanan ritme permainan Menurut Lhaksana (dalam Hawindri, 2016) menyatakan bahwa “ada 5 (lima) teknik dasar yaitu teknik dasar mengumpan (passing), teknik dasar menahan bola (control), teknik dasar mengumpan lambung (chipping), teknik dasar menggiring bola (dribbling), teknik dasar menembak bola (shooting)”. (hlm.2) Dengan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa ada 5 teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain atau atlet. Seperti yang dikemukakan

oleh (Lhaksana, 2011) “(1) *passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan setiap atlet. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit atlet; (2) teknik dasar dalam keterampilan *control* haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan yang rata, bola akan bergulir dengan cepat sehingga para atlet harus dapat mengontrol dengan baik; (3) keterampilan *chipping* ini sering dilakukan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu. Teknik ini hampir sama dengan *passing*, perbedaannya pada saat *chipping* menggunakan bagian atas ujung sepatu dan perkenaannya tepat dibawah bola; (4) *dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap atlet dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dan mencetak gol. Teknik ini menggunakan telapak kaki saat bersentuhan dengan bola; (5) *shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap atlet. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh atlet memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. *Shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu *shooting* menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu”. (hlm.30-34).

Latihan-latihan teknik itu ditujukan untuk mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan oleh semua pemain. Dengan pernyataan beberapa teknik tersebut. Setiap teknik yang diajarkan harus diikuti dengan program latihan yang berkelanjutan agar teknik tersebut dapat dikuasai oleh setiap pemain dan berubah menjadi sebuah keterampilan yaitu kemampuan menggunakan teknik permainan yang dapat digunakan dalam setiap kondisi atau keadaan saat bertanding dilapangan.

c. Latihan Taktik

Seperti yang sudah diketahui oleh kita semua, bahwasannya olahraga pasti akan berbicara taktik terkhusus olahraga tim. Olahraga tim sangat membutuhkan suatu taktik yang dipersiapkan sebelum pertandingan guna sebagai salah satu persiapan atau strategi untuk mengelabui lawan. Menurut pendapat (Wibowo, 2019)

Taktik adalah skenario atau rencana yang melibatkan individu ataupun kelompok dengan tujuan tertentu baik itu untuk menyerang ataupun bertahan dengan tujuan untuk memenangkan pertandingan. Biasanya untuk mempermudah menerapkan taktik pelatih akan menggunakan formasi permainan sehingga membantu koordinasi pemain di dalam lapangan. (hlm.53).

Sejalan dengan pendapat tersebut, taktik merupakan upaya terlebih dahulu yang dipersiapkan guna membuat rancangan untuk memenangkan pertandingan. Dalam permainan futsal penting sekali bagi para pemain pada sebuah tim untuk menguasai taktik dan strategi futsal saat melakukan pola permainan menyerang. Tujuan utamanya tidak lain adalah agar bisa menembus pertahanan lawan dan mencetak sebuah gol. Pada setiap pertandingan yang berlangsung di lapangan akan selalu ada tim yang lebih dominan untuk melakukan pola permainan dengan formasi menyerang dan ada tim yang lebih cenderung dalam pola permainan bertahan. kemampuan bertaktik sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologis, fisik, dan keterampilan olahragawan. Tujuan dari latihan taktik sendiri adalah untuk menumbuhkan perkembangan *interpretive* atau daya tafsir pada atlet. Jadi, teknik teknik yang telah dilatih dalam latihan bisa diterapkan dan diorganisir dalam pola pola permainan, bentuk bentuk dan formasi latihan, serta taktik taktik penyerangan dan pertahanan, sehingga berkembang menjadi suatu kesatuan gerakan yang sempurna.

d. Latihan Mental

Komponen latihan penunjang keberhasilan suatu prestasi olahraga bukan hanya latihan fisik, latihan teknik, dan latihan taktik yang harus dipersiapkan namun latihan mental juga merupakan salah satu komponen penting dalam upaya meraih prestasi. Latihan mental dilakukan selama atlet menjalani pembinaan latihan olahraga. Ke empat aspek itu memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meraih prestasi. Tanpa latihan yang baik, terencana dan terprogram secara sistematis akan sangat sulit mencapai hasil yang maksimal. Aspek-aspek tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak bisa dipisahkan dalam pelatihan olahraga prestasi. Menurut Lismadiana (dalam Adi, 2016)

Latihan mental adalah suatu metode latihan dimana penampilan pada suatu tugas diimajinasikan atau divisualisasikan tanpa latihan fisik yang tampak.

Latihan Mental atau pelatihan otak mengacu pada penggunaan struktur dari latihan kognitif atau teknik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan fungsi otak tertentu. (hlm.144)

Sejalan dengan pendapat diatas bahwa latihan mental merupakan latihan yang membantu performa atlet dari segi mental untuk meningkatkan kualitas performanya dengan memvisualisasikan diri kepada penampilan terbaiknya. (Harsono, 2015) juga berpendapat bahwa:

Psikologi Olahraga pada hakikatnya adalah psikologi yang diterapkan dalam bidang olahraga, meliputi faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap atlet dan faktor-faktor di luar atlet yang dapat mempengaruhi penampilan (performance) atlet tersebut, Secara garis besar, kegiatannya adalah: 1) mempelajari bagaimana faktor psikologis mempengaruhi penampilan fisik seseorang, 2) memahami bagaimana keterlibatan seseorang dalam olahraga mempengaruhi perkembangan psikis, kesehatan, dan kesejahteraan psikisnya. Jika dihubungkan dengan olahraga prestasi, pengertian ini jelas menunjukkan bahwa penampilan (performance) seorang atlet dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis. Baik pengaruhnya positif dalam arti penampilan menjadi baik, maupun negatif dalam arti penampilan menjadi buruk. Ini adalah faktor psikologis, yang sering kali disebut faktor psikis atau faktor mental. (hlm.3)

Sejalan dengan pendapat tersebut maka dalam latihan mental atlet memperoleh kemampuan untuk mengendalikan dan fokus emosi atlet menjadi kekuatan positif dalam mencapai kinerja yang optimal dalam kondisi stres yang tinggi.

Menurut Zackyubaid (Adi, 2016) ada enam cara dalam latihan mental atlet, sebagai upaya untuk tampil secara maksimal dalam olahraga kompetitif, antara lain (hlm.149)

1) Berfikir positif.

Berfikir positif dimaksudkan sebagai cara berfikir yang mengarahkan sesuatu ke arah yang positif, melihat segi baiknya. Hal ini perlu dibiasakan bukan saja oleh atlet, tetapi terlebih-lebih bagi pelatih yang melatihnya. Dengan membiasakan diri berfikir positif dapat menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi dan menjalin kerjasama antara berbagai pihak. Pikiran positif akan diikuti dengan tindakan dan perkataan positif pula, karena pikiran akan menuntun tindakan

2) Membuat catatan harian latihan mental (*mental log*).

Catatan latihan mental merupakan catatan harian yang ditulis setiap atlet selesai melakukan latihan, pertandingan, atau acara lain yang berkaitan dengan olahraganya. Dalam buku catatan latihan mental ini dapat dituliskan pikiran, bayangan, ketakutan, emosi, dan hal-hal lain yang dianggap penting dan relevan oleh atlet. Catatan ini semestinya dapat menceritakan bagaimana atlet berfikir, bertindak, bereaksi, juga merupakan tempat untuk mencurahkan kemarahan, frustrasi, kecewa, dan segala perasaan negatif jika melakukan kegagalan atau tampil buruk. Dengan melakukan perubahan pola pikir akan hal-hal negatif tadi menjadi positif, atlet dapat menggunakan catatan latihan mentalnya sebagai “langkah baru” setelah mengalami frustrasi, keraguan, ketakutan, ataupun perasaan berdosa/ bersalah untuk kembali membangun sikap mental yang positif dan penuh percaya diri.

3) Penetapan sasaran (*goal-setting*).

Penetapan sasaran (*goal-setting*) perlu dilakukan agar atlet memiliki arah yang harus dituju. Sasaran tersebut bukan hanya berupa hasil akhir (output) dari mengikuti suatu kejuaraan. Penetapan sasaran ini sedapat mungkin harus bisa diukur agar dapat dilihat perkembangan dari pencapaian sasaran yang ditetapkan. Selain itu pencapaian sasaran ini perlu ditetapkan sedemikian rupa secara bersama-sama antara atlet dan pelatih. Sasaran tersebut tidak boleh terlalu mudah, namun sekaligus bukan sesuatu yang mustahil dapat tercapai. Jadi, sasaran tersebut harus dapat memberikan tantangan bahwa jika atlet bekerja keras maka sasaran tersebut dapat tercapai. Dengan demikian penetapan sasaran ini sekaligus dapat pula berfungsi sebagai pembangkit motivasi.

4) Latihan relaksasi

Tujuan daripada latihan relaksasi, termasuk pula latihan manajemen stres, adalah untuk mengendalikan ketegangan, baik itu ketegangan otot maupun ketegangan psikologis. Ada berbagai macam bentuk latihan relaksasi, namun yang paling mendasar adalah latihan relaksasi otot secara progresif. Tujuan daripada latihan ini adalah agar atlet dapat mengenali dan membedakan keadaan rileks dan tegang. Biasanya latihan relaksasi ini baru terasa hasilnya setelah dilakukan setiap hari selama minimal enam minggu (setiap kali latihan selama sekitar 20 menit).

Sekali latihan ini dikuasai, maka semakin singkat waktu yang diperlukan untuk bisa mencapai keadaan rileks. Bentuk daripada latihan relaksasi lainnya adalah autogenic training dan berbagai latihan pernapasan. Latihan relaksasi ini juga menjadi dasar latihan pengendalian emosi dan kecemasan.

5) Latihan *visualisasi* dan *imajeri*.

Latihan imajeri (mental imagery) merupakan suatu bentuk latihan mental yang berupa pembayangan diri dan gerakan di dalam pikiran. Manfaat daripada latihan imajeri, antara lain adalah untuk mempelajari atau mengulang gerakan baru; memperbaiki suatu gerakan yang salah atau belum sempurna; latihan simulasi dalam pikiran; latihan bagi atlet yang sedang rehabilitasi cedera. Latihan imajeri ini seringkali disamakan dengan latihan visualisasi karena sama-sama melakukan pembayangan gerakan di dalam pikiran. Namun, di dalam imajeri si atlet bukan hanya „melihat“ gerakan dirinya namun juga memberfungsikan indera pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap. Untuk dapat menguasai latihan imajeri, seorang atlet harus mahir dulu dalam melakukan latihan relaksasi.

6) Latihan konsentrasi

Konsentrasi merupakan suatu keadaan dimana kesadaran seseorang tertuju kepada suatu obyek tertentu dalam waktu tertentu. Dalam olahraga, masalah yang paling sering timbul akibat terganggunya konsentrasi adalah berkurangnya akurasi lemparan, pukulan, tendangan, atau tembakan sehingga tidak mengenai sasaran.

Akibat lebih lanjut jika akurasi berkurang adalah strategi yang sudah dipersiapkan menjadi tidak jalan sehingga atlet akhirnya kebingungan, tidak tahu harus bermain bagaimana dan pasti kepercayaan dirinya pun akan berkurang. Selain itu, hilangnya konsentrasi saat melakukan aktivitas olahraga dapat pula menyebabkan terjadinya cedera. Tujuan daripada latihan konsentrasi adalah agar si atlet dapat memusatkan perhatian atau pikirannya terhadap sesuatu yang ia lakukan tanpa terpengaruh oleh pikiran atau hal-hal lain yang terjadi di sekitarnya. Pemusatan perhatian tersebut juga harus dapat berlangsung dalam waktu yang dibutuhkan. Agar didapatkan hasil yang maksimal, latihan konsentrasi ini biasanya baru dilakukan jika si atlet sudah menguasai latihan relaksasi. Pemanfaatan sarana

dan prasarana pendukung

Sarana dan prasarana merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlah prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap proses mencapai prestasi dan merupakan fasilitas atau alat bantu dalam proses kegiatan olahraga, baik dalam olahraga Pendidikan, olahraga rekreasi maupun olahraga prestasi. Pemanfaatan sarana dan prasarana adalah hal yang mendukung tercapainya prestasi secara maksimal, Koni (1997: B-4). Pemanfaatan secara optimal sarana dan prasarana yang telah ada dan melengkapi kebutuhan latihan serta pertandingan/perlombaan merupakan hal yang mutlak dipenuhi untuk meningkatkan pencapaian prestasi. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan berstandar maka atlet bisa menjalani latihan dengan baik tanpa terkendala kekurangan sarana dan prasarana. Menurut Agus S. Suryobroto (dalam Natal, 2020) menyatakan bahwa

Prasarana atau perkakas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Mudah dipindah tetapi berat atau sulit diangkat. Prasarana antara lain adalah matras, peti, meja, tenis meja, dll. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang. (hlm 29)

Sedangkan ”Menurut soepartono (dalam Natal, 2020) mengemukakan bahwa ”Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen”.

Dari pengertian tersebut, maka sarana dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- a) Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, gawang lompat , dll.
- b) Perlengkapan (*device*), yaitu:
 - 1) Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk

tanda, garis batas, dan lain-lain.

- 2) Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian prasarana olahraga di atas, dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga meliputi: lapangan bola basket, lapangan tenis, gedung olahraga, stadion sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana yang berfungsi serbaguna untuk pertandingan beberapa cabang olahraga, misalnya: pertandingan bola voli, pertandingan bulutangkis, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dalam membantu proses tercapainya suatu prestasi harus diikuti dengan perawatan yang baik dan benar sesuai dengan jenisnya agar sarana dan prasarana yang tersedia dapat digunakan dengan layak dan bias bertahan lama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian prestasi yang maksimal dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang merupakan faktor dari dalam dan faktor eksternal yang berasal dari luar potensi yang dimiliki. Faktor prestasi yang lebih dominan mempengaruhinya yaitu dari faktor internal dikarenakan berasal dari dalam diri itu sendiri, seperti kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental.

2.1.6 *Telkom University National Futsal Championship*

Telkom University National Futsal Championship atau yang biasa dikenal dengan TUN FC merupakan pertandingan rutin yang biasa dilakukan setiap tahunnya yang diselenggarakan oleh UKM Bola Universitas Telkom. Pertandingan ini merupakan pertandingan tingkat nasional yang diikuti oleh beberapa kampus ternama yang ada di Indonesia. TUN FC ini sudah ada sejak 2016 hingga 2023 saat ini rutin dihelat setiap tahunnya, hanya saja pada tahun 2021 tidak digelar karena sedang terjadi pandemi covid-19 akhirnya pertandingan ditiadakan demi memutusny mata rantai wabah covid-19. Pertandingan ini dilaksanakan tempatnya di Gor ITB Jatinangor. UKM futsal Universitas Siliwangi salah satu kampus yang selalu mengikuti kegiatan ini. Dari tahun ke tahun berbagai hasil yang didapat oleh UKM futsal Universitas Siliwangi, baik itu hasil sesuai dengan yang

diharapkan ataupun tidak. Akhirnya pada tahun 2023 merupakan tahun yang bersejarah bagi UKM futsal Universitas Siliwangi. Tim putra dan tim putri mengikuti pertandingan tersebut dan keduanya memperoleh hasil yang maksimal. Untuk tim putri memperoleh hasil sebagai juara 3 sedangkan tim putra memperoleh hasil yang begitu memuaskan dengan memperoleh peringkat pertama. Setiap permainan yang begitu menegangkan, mempertontonkan tim yang begitu layak dinobatkan sebagai juara. Dengan beberapa pertandingan yang dilewati, tim futsal Universitas Siliwangi tidak pernah mengalami kekalahan sekalipun. Pertandingan demi pertandingan yang dilewati selalu memperoleh kemenangan. Aksi dari setiap pemain begitu memukau penonton, para pemain begitu sangat menguasai lapangan, teknik, taktik, begitu apik sehingga lawanpun tidak mudah mengalahkan tim futsal putra Universitas Siliwangi ini. Diyakini dengan adanya faktor latihan mental, teknik, taktik memiliki korelasi terhadap prestasi yang diraih oleh tim UKM futsal putra Universitas Siliwangi. Selain faktor internal, faktor seperti manajemen organisasi yang baik, program pembinaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung juga diyakini memiliki kontribusi terhadap prestasi yang telah diraih oleh UKM Universitas Siliwangi.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penullis, diantaranya yaitu:

- 1) Penelitian yang penulis lakukan ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yusuf Sobirin tahun 2020 ada kesamaan yang sudah diteliti yang berjudul: “Persepektif Faktor Penentu Pencapaian Prestasi Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 3 Tasikmalaya Pada *Event Hydrococo Cup 2017*”, Variabel yang sama yaitu ingin mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi. Perbedaannya yaitu penelitian yang sebelumnya meneliti *Event Hydrococo Cup 2017* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kejuaraan TUN FC. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Sobirin untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab peningkatan prestasi ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Phenomenology. Diperoleh hasil penelitian bahwa pelatih ekstrakurikuler

futsal SMA Negeri 3 Tasikmalaya telah memperhatikan para pemainnya dengan baik dari beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi seperti fisik, taktik, teknik dan mental. Berdasarkan hasil penelitian relevan diatas penulis meyakini bahwa untuk penelitian mengenai topik Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UKM futsal putra Universitas Siliwangi menjuarai TUNFC 2023 ini akan mengungkap hal yang sama dengan hal penelitian sebelumnya yang terfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi.

- 2) Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusup Kurnia tahun 2021 yang berjudul: Analisis Faktor Penentu Keberhasilan Ekstrakurikuler Futsal SMKN 2 Tasikmalaya Menjuarai Event Pocari Sweat Tingkat Provinsi Jawa Barat”, Variabel yang sama mengenai faktor penentu keberhasilan. Penelitian yang dilakukan oleh Yusup Kurnia bertujuan untuk menemukan dan mengungkapkan mengenai faktor-faktor penyebab pencapaian prestasi ekstrakurikuler futsal SMKN 2 Kota Tasikmalaya di tingkat Jawa Barat tahun 2019 dengan berhasil menjuarai event pocari sweat futsal championship. Metode penelitian yang digunakan sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Sobirin yaitu metode Phenomenology. Perbedaannya yaitu objek yang diteliti oleh penelitian sebelumnya Ekstrakurikuler SMKN 2 Tasikmalaya sedangkan objek yang diteliti oleh peneliti adalah UKM futsal putra Universitas Siliwangi. Berdasarkan hasil penelitian relevan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dapat dilakukan dengan mengungkap hal yang sama mengenai faktor keberhasilan dalam sebuah pertandingan hanya saja yang membedakannya itu objek penelitiannya.
- 3) Penelitian yang penulis lakukan relevan juga dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ramadhan Nur Habibie (2019) yang berjudul: “Fakta Sejarah Prestasi UKM Sepakbola Unsil United”. Tujuan penelitian sebelumnya yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab peningkatan prestasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sepak bola Unsil United Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan

penelitian relevan yang dilakukan oleh Ramadhan Nur Habibie yaitu mengungkap prestasi yang diraih oleh UKM. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian cabang olahraga yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian relevan yang diteliti oleh penulis yaitu ingin mengungkap faktor penunjang keberhasilan prestasi UKM.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini relevan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhamad Rizki Yulianto 2020 dengan judul : "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Prestasi Tim Hockey Indoor Putra Kabupaten Gresik di Porprov 2019". Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi tim hockey indoor putra kabupaten Gresik di Porprov 2019. Variabel yang sama mengenai faktor penentu keberhasilan dan tingkat pertandingannya setara. Perbedaannya yaitu cabang olahraga yang diteliti berbedanya berbeda. Hasil pada penelitian menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi pencapaian prestasi pada tim *hockey indoor* Kabupaten Gresik di PORPROV 2019 adalah perekrutan atlet, kualitas dan jumlah atlet, dan kondisi fisik atlet. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian prestasi pada tim hockey indoor Kabupaten Gresik di PORPROV 2019 adalah aspek pelatih, sarana dan prasarana, aspek organisasi kepengurusan, aspek pembinaan prestasi, dan aspek lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian relevan diatas penulis meyakini bahwa untuk penelitian mengenai topik Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UKM futsal putra Universitas Siliwangi menjuarai TUNFC 2023 ini akan mengungkap hal yang sama dengan hal penelitian sebelumnya yang terfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi.

Hasil penelitian tersebut penulis ambil sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan, karena memiliki persamaan dalam hal variable penelitian yang diteliti, yaitu "Faktor-faktor Keberhasilan UKM Futsal Putra Universitas Siliwangi Menjuarai Telkom University National Championship tahun 2023". Variabel yang sama mengenai prestasi, namun yang menjadi pembedanya yaitu tentang objek yang ditelitinya, sehingga penulis akan mengungkap faktor

pencapaian prestasi UKM futsal putra Universitas Siliwangi pada pertandingan TUN FC.

2.3 Kerangka Konseptual

Sebelum melakukan penelitian, penulis harus mengetahui kebenaran teori sehingga menjadi hipotesis dasar yang diyakini sehingga benar apa adanya menjadi sebuah asumsi dasar yang diyakini oleh penulis. Heryadi (dalam Fajriani, 2022) mengatakan bahwa “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis”. (hlm.31)

Prestasi merupakan hasil yang diperoleh dari suatu upaya yang telah dilakukan. Menurut (Paris et al., 2021) “Prestasi adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “prestasi” dan “belajar”. Prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok”. (hlm.102). Sejalan dengan pendapat tersebut prestasi merupakan hasil yang didapatkan dengan berbagai upaya baik individu maupun kelompok.

Menurut Pelana (dalam Sugito et al., 2020) mengemukakan bahwa “Prestasi olahraga adalah suatu pencapaian akhir yang memuaskan berdasarkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi olahraga seorang atlet, secara garis besar yakni sarana dan prasarana latihan, hadiah, manajemen yang baik, dan pelatih yang berkompeten”. (hlm.244). Sedangkan menurut Purnamasari (dalam Sugito et al., 2020) menyatakan bahwa “Dalam mencapai prestasi, ada banyak faktor yang mempengaruhi antara lain: kondisi atlet, kualitas pelatih, ketersediaan sarana-prasarana, peran pemerintah, dukungan lingkungan, dan faktor-faktor lainnya yang saling berkaitan. (hlm.244). Dari kedua pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa seorang atlet tidak akan mudah mencapai prestasi dengan target yang diinginkan jika tidak ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Sesuai dengan kajian teori yang ada, ada beberapa faktor atau indikator yang mendukung tercapainya sebuah prestasi termasuk prestasi yang di raih oleh UKM futsal putra Universitas Siliwangi menjuarai *Telkom University National Futsal Championship*. Faktor dasar yang menunjang atau mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah faktor mental. Menurut James (dalam Effendi, 2016) mengemukakan bahwa “50% dari hasil pertandingan ditentukan oleh faktor mental

dan psikologis”. (hlm.33). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya keadaan mental atau psikologi atlet termasuk ke dalam komponen penentu tercapainya sebuah prestasi. Sejalan dengan pendapat Sukadiyanto (dalam Effendi, 2016) menyatakan bahwa “Banyak studi yang menunjukkan betapa pentingnya peranan psikologis ketika meningkatkan kemampuan seorang atlet dalam menghadapi situasi pertandingan. Perubahan psikologis saat pertandingan yakni meningkatnya kemampuan atlet dalam menerima stress (tekanan), tetap berkonsentrasi, memiliki ketegaran mental (mental toughness) sehingga mampu mengatasi tentangan yang lebih berat”. (hlm.44). Dengan pernyataan tersebut sudah sangat jelas diketahui bahwasannya faktor mental merupakan salah satu faktor penunjang prestasi. Selain itu, menurut Menurut KONI (dalam Wandu, 2013) faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi yaitu “faktor internal pemain, meliputi bakat, minat dan lain, manajemen organisasi yang baik, program pembinaan, dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung”. (hlm.526). dari pernyataan tersebut maka dapat diketahui banyak faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu keberhasilan prestasi olahraga.

Anggapan dasar penelitian ini penulis ingin menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UKM futsal putra Universitas Siliwangi menjuarai *Telkom University National Futsal Championship*. Penulis menyimpulkan dari semua pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli bahwa pencapaian prestasi disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi atau penunjang suatu keberhasilan seperti faktor internal pemain itu sendiri, faktor latihan taktik, teknik, mental, program pembinaan, dan pemanfaatan sarana prasarana pendukung. Dalam sebuah pencapaian prestasi sudah tentu masih ada faktor lain yang dapat menunjang prestasi, namun demikian peneliti memiliki harapan besar menemukan faktor-faktor lain yang dapat terungkap pada saat proses penelitian.

2.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan UKM futsal putra Universitas Siliwangi dengan menjuarai *Telkom University National Futsal Championship* Tahun 2023 tingkat nasional. Maka penulis dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah peranan fisik dapat mempengaruhi pencapaian prestasi UKM futsal putra Universitas Siliwangi pada *Telkom University National Futsal Championship* Tahun 2023?
- 2) Bagaimanakah peranan teknik dapat mempengaruhi pencapaian prestasi UKM futsal putra Universitas Siliwangi pada *Telkom University National Futsal Championship* Tahun 2023?
- 3) Bagaimanakah peranan taktik dapat mempengaruhi pencapaian prestasi UKM futsal putra Universitas Siliwangi pada *Telkom University National Futsal Championship* Tahun 2023?
- 4) Bagaimanakah peranan mental dapat mempengaruhi pencapaian prestasi UKM futsal putra Universitas Siliwangi pada *Telkom University National Futsal Championship* Tahun 2023?
- 5) Bagaimanakah peranan manajemen organisasi dapat mempengaruhi pencapaian prestasi UKM futsal putra Universitas Siliwangi pada *Telkom University National Futsal Championship* Tahun 2023?